

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metodologi Pengumpulan kualitatif dan juga kuantitatif atau data *hybrid*. Saryono (2010) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyelelidiki dan menggambarkan objek yang sedang diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah data yang mempunyai kecenderungan bisa dibaca ataupun analisis. Data tersebut diambil dengan pengumpulan skor yang diberikan bobot.

3.1.1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung agar mendapatkan perubahan yang diharapkan.

3.1.1.1. Observasi Ke Lapangan

Penulis melakukan perjalanan untuk observasi langsung ke lapangan pada hari Sabtu tanggal 7 Februari pukul 10.00 bersama 3 sahabat penulis. Jarak yang ditempuh oleh lumayan jauh yaitu sekitar 1 jam 45 menit. Sempat mengalami salah jalan yang mengakibatkan harus putar balik lagi. Sesampainya di *ticket booth* Kampung Vietnam, kita harus membayar tiket masuk sebesar Rp 15.000 dan Rp 20.000 untuk mobil. Kebetulan saat itu narasumber sedang istirahat makan siang sehingga penulis memutuskan untuk menunggu beliau sambil mengunjungi Vihara Quan Am Tu.



Gambar 3.1. Vihara Quan Am Tu

Vihara Quan Am Tum masih aktif dan bisa digunakan untuk melakukan ibadah sembahyang. Jika kita naik keatas vihara, kita akan disuguhi oleh pemandangan yang sangat Indah dan juga patung-patung Dewa dan Dewi.



Gambar 3.2. Patung Dewi Kwan Im

45 menit di Vihara, penulis melanjutkan perjalanan ke museum untuk menemui narasumber. Dalam perjalanan ke museum penulis melihat

Patung Kemanusiaan yang dibangun untuk mengenang salah satu pengungsi Vietnam yang merupakan korban pemerkosaan. Jika kita masuk ke dalam, disana ada meja yang menceritakan latar belakang dari patung kemanusiaan.



Gambar 3.3. Patung Kemanusiaan



Gambar 3.4. Latar Belakang Pembuatan Patung Kemanusiaan

Setelah selesai mengambil gambar di Pantung Kemansiaan, Penulis langsung lanjut pergi ke museum dan melakukan persiapan untuk mewawancarai narasumber.



Gambar 3.5. Kantor Polisi

Letak Museum hanya didepan kantor Polisi, jadi setelah memarkir kendaraan kita bisa langsung masuk ke Museum. Karena sekarang lagi dalam masa pandemi Covid-19, Kampung Vietnam juga ikut melakukan protokol kesehatan.



Gambar 3.6. Museum

Setelah kita memasuki Museum kita akan disugahi oleh foto, kerajinan tangan, lukisan, buku-buku, dan lain-lain yang merupakan bekas peninggalan pengungsi Vietnam yang kemudia disimpan oleh BP Batam.



Gambar 3.7. Isi dari Museum

Selanjutnya penulis melakukan sesi wawancara dengan Bapak Abdul Tarmedy. Beliau merupakan orang yang sangat berpengalaman di bidangnya. Ia cukup mengetahui latar belakang Kampung Vietnam sehingga selama proses wawancara dapat menjawab pertanyaan penulis dengan baik. Setelah selesai melakukan wawancara, penulis pamit dengan Pak Abdul Tarmedy dan melanjutkan perjalanan ke monumen kapal untuk mengambil foto sebelum pulang.



Gambar 3.8. Monumen Kapal

Monumen kapal merupakan kapal yang membawa para pengungsi sampai di Indoneisa. Oleh karena itu demi mengenang perjuangan para penyintas, BP Batam merestorasi ulang kapal tersebut.

3.1.2. Wawancara

Sugioyono (2015) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertukaran informasi kepada dua pihak yang dimana penanya melontarkan pertanyaan yang ingin ditanya dan kemudian narasumber menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penanya. Kemudian hasil dari wawancara tersebut menjadi konklusi atas data yang sedang dicari. Untuk wawancara, penulis akan menanyakan kepada narasumber mengenai latar belakang kampung Vietnam dan jumlah pengunjung selama satu tahun terakhir.

3.1.2.1. Wawancara Kepada Narasumber

Wawancara dengan pengurus Kampung Vietnam dilaksanakan pada tanggal 7 Febuari 2021 untuk menggali informasi lebih dalam. Proses

wawancara dilaksanakan di Kampung Vietnam, Pulau Galang, Kepulauan Riau. Yang menjadi Narasumber penulis adalah Bapak Abdul Tarmedi. Beliau dipercayai oleh BP Batam sebagai pengurus disana karena beliau sangat mengenal sejarah dibalik Kampung Vietnam dikarenakan beliau pernah tinggal bersama pengungsi Vietnam. Ia bahkan dapat berbicara bahasa Vietnam dan kerap berkomunikasi dengan keluarga pengungsi Vietnam yang datang mengunjungi makam.



Gambar 3.9. Foto bersama Bapak Abdul Tarmedi

Menurut Pak Abdul, setelah adanya informasi bahwa Presiden Jokowi Dodo membangun rumah sakit karantina Covid-19 pengunjung Kampung Vietnam menjadi menurun drastis dikarenakan rasa khawatir masyarakat.



Gambar 3.10. Jarak Kampung Vietnam dengan RS. Karantina

Padahal yang menjadi tempat karantina adalah bekas rumah sakit yang sudah tidak digunakan lagi dan jaraknya masih sangat jauh dari tempat wisatanya ditambah Kampung Vietnam sudah menjalankan protokol kesehatan seperti membuat tempat cuci tangan. Adanya miskomunikasi tersebut membuat pengunjung menjadi khawatir untuk datang ke sana. Walaupun sudah ada berita yang memberitakan Kampung Vietnam aman untuk dikunjungi (Liputan 6, 2020) namun hasilnya masih tetap sama.

3.1.3. *Focus Group Discussion (FGD)*

Menurut Irwanto (2006) pada bukunya yang berjudul *Focus Group Discussion* mengatakan bahwa FGD merupakan proses mengumpulkan data dengan sangat spesifik melalui diskusi bersama dengan kelompok. Yang dapat disimpulkan bahwa FGD merupakan diskusi terbuka. Penulis akan melakukan FGD terhadap dua mahasiswa dan juga 1 karyawan swasta dengan pertanyaan seputar pengetahuan mereka tentang kampung vietnam.

3.1.3.1. Pelaksanaan FGD

Focus Group Discussion dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 terhadap 2 mahasiswa dan juga 1 orang karyawan swasta yang berasal dari Pulau Batam dan Jawa berusia 23-24 tahun. Dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan kita untuk melakukan FGD secara tatap muka atau langsung, jadi FGD dilaksanakan melalui aplikasi Discord.



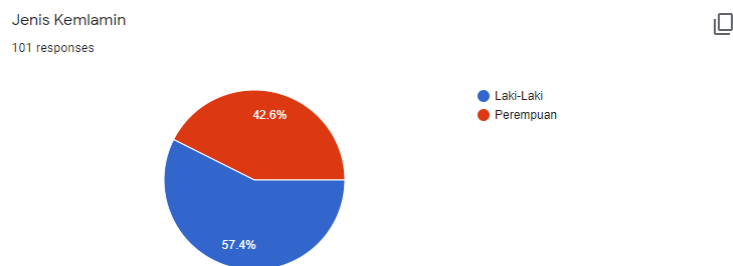
Gambar 3.11. Focus Group Discussion

Pertanyaan pertama dilontarkan kepada peserta FGD dengan menanyakan pendapat mereka terhadap kampung Vietnam. Kebetulan ada salah satu Mahasiswa dari Universitas International Batam yang baru saja mengunjungi kampung Vietnam. Menurutnya kondisi kampung Vietnam yang sepi kemungkinan disebabkan karena ada yang masih takut untuk kesana karena beberapa hektar lahan disana di jadikan tempat karantina. Tidak lama setelah pembahasan pertama, salah satu peserta FGD memberitahu kepada penulis bahwa ia baru saja *research* sebelum

melakukan FGD dan mengatakan bahwa ternyata ini kali kedua Pulau Galang dijadikan tempat karantina. Tepatnya karantina pertama terjadi saat para pengungsi Vietnam datang ke Pulau Galang karena saat itu ada beberapa pengungsi yang mengalami penyakit *Vietnam Rose*, beberapa orang harus dikarantina agar penyakit tersebut tidak menyebar terlalu luas. Dan sekarang Pulau Galang sekali lagi menjadi tempat karantina untuk penyakit menular. Penulis juga sempat kaget pas mengetahui hal itu karena saat wawancara dengan Bapak Abdul tidak ada pembahasan mengenai penyakit *Vietnam Rose*.

3.1.4. Kusioner

Penulis melakukan kusioner dengan membagikan google form dan menurut slovin dibutuhkan 100 orang untuk memperoleh hasil. Setelah melakukan penyebaran kusioner berikut adalah hasilnya:

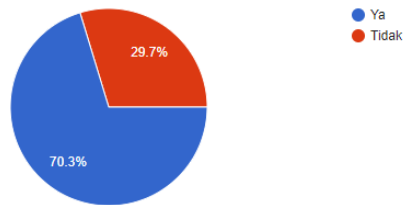


Gambar 3.12. Hasil Kusioner 1

Pertama dimulai dengan pengumpulan data jenis kelamin yang telah mengisi kusioner penulis

Apakah anda mengetahui mengenai Kampung Vietnam di Pulau Galang ?

101 responses

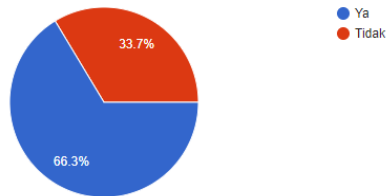


Gambar 3.13. Hasil Kusioner 2

Selanjutnya penulis ingin mengetahui seberapa banyak orang yang mengenal kampung vietnam.

Apakah anda mengetahui bahwa sekitar 20 Hektar lahan dari Kampung Vietnam dijadikan Rumah Sakit Karantina Covid-19 ?

101 responses

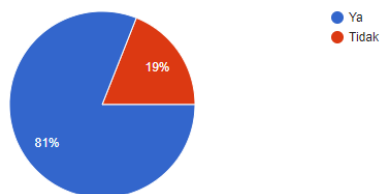


Gambar 3.14. Hasil Kusioner 3

Ketiga, penulis penasaran dan ingin mengetahui apakah audiens tau tentang kampung vietnam menggunakan sebanyak 20 hektar untuk membangun RS karantina.

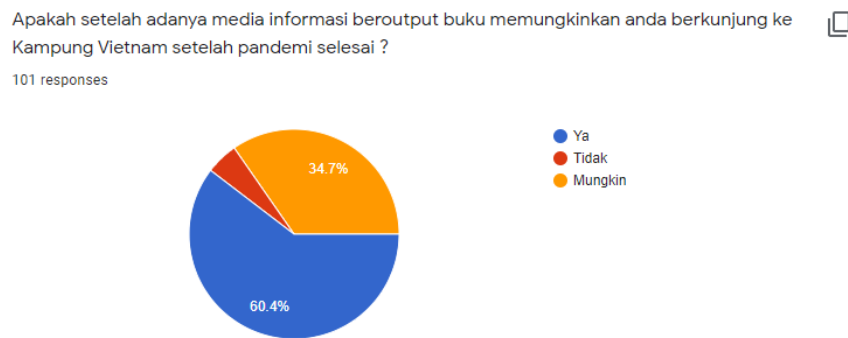
Dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih berlanjut, masyarakat disarankan untuk tetap tidak berpergian terlalu jauh. Apabila ada buku yang berisi tentang latar belakang Kampung Vietnam dan juga foto-foto situs sejarahnya, apakah anda tertarik untuk membacanya ?

100 responses



Gambar 3.15. Hasil Kusioner 4

Pertanyaan keempat penulis ingin memberikan solusi sekaligus bertanya apakah mereka tertarik dengan buku informasi. Dan kelima penulis ingin memastikan apakah mereka akan berkunjung saat pandemi selesai.



Gambar 3.16. Hasil Kusioner 5

Kesimpulan hasil survei setelah penulis menyebarkan kusioner yang di targetkan untuk *target audience* adalah:

1. *Target audience* yang mengisi kusioner terdiri dari 57.4% pria dan 42.6% wanita.
2. Sebanyak 70.3% mengatakan mereka mengetahui Kampung Vietnam.
3. Ada 66.3% *target audience* yang mengatakan bahwa mereka mengetahui bahwa sebanyak 20 hektar lahan dari Kampung Vietnam digunakan sebagai Rumah Sakit karantina.
4. Sebanyak 81% *target audience* tertarik dengan perancangan buku informasi mengenai Kampung Vietnam.
5. Jawaban *target audience* mengenai kemungkinan untuk datang mengunjungi Kampung Vietnam sangat bervariasi. 60.4% mengatakan ya, 34.7% mengatakan tidak, dan 4,9% tidak akan berkunjung.

3.1.5. S.W.O.T Kampung Vietnam

Setelah melakukan metode pengumpulan data penulis mendapatkan konklusi dari topik yang sedang penulis bahas yang berujung mendapatkan S.W.O.T dari kampung vietnam:

- Strength

Kampung Vietnam mempunyai *history value* yang tinggi serta kondisi fasilitas yang telah di perbaharui membuat kampung Vietnam jadi lebih layak dari pada sebelumnya. Kampung Vietnam juga mempunyai narasumber yang merupakan saksi hidup yang pernah tinggal bersama pengungsi sehingga ia mempunyai pengetahuan yang bagus sehingga beliau dapat membantu para pengunjung jika ingin bertanya lebih dalam mengenai kampung Vietnam.

- Weaknesses

Tempatnya yang lumayan jauh dari pusat perkotaan sehingga para pengunjung harus memakan waktu sepanjang 1 jam 15 menit. Adanya kawanan buruk yang tinggal disekitar kampung Vietnam yang terkadang menghalangi jalan. Salah satu peserta FGD penulis mengatakan bahwa kampung Vietnam memiliki suasana angker terutama saat melewati kuburan pengungsi dan juga rumah sakit palang merah.

- Opportunities

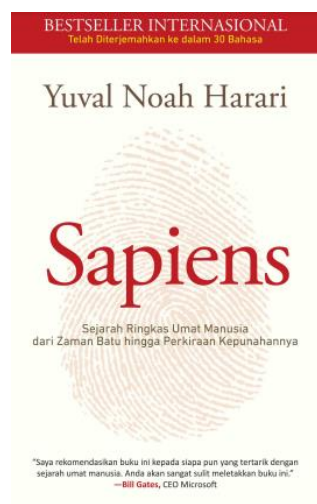
Menarik perhatian pengunjung terutama dari pulau jawa bila buku perancangan yang dibuat oleh penulis dapat membuat para pembaca merasa penasaran dan ingin melihat secara langsung.

- Threats

Dikarenakan Kampung Vietnam kini menjadi RS karantina pengunjung kampung Vietnam menjadi menurun drastis karena pada takut untuk berkunjung kesana. Ditambah dengan kasus *covid* terus menambah.

3.1.6. Studi Eksisting

Tujuan dari penulis melakukan studi eksisting adalah untuk mendapatkan gambaran atau refrensi mengenai perancangan buku informasi. Berikut poin yang penulis dapatkan dalam melakukan studi eksisting. Penulis mengambil contoh buku dari karya Yuval Norah Harari yang berjudul Sapiens.



Gambar 3.17. Sapiens Karya Yuval Noah Harari

Beliau menulis sejarah ringkas umat manusia dari zama batu hingga kepenuhannya, buku tersebut memberi perspektif kepada pembaca bagaimana kita bisa ada di bumi ini secara singkat. Buku tersebut seperti mengajak kita untuk melihat kembali sejarah spesies kita. Selain menarik buku ini juga dilengkapi dengan fakta-fakta yang mengejutkan para pembaca.



Gambar 3.18. Halaman Buku Sapiens

Yang membuat buku ini menarik adalah para pembaca seolah diajak untuk berimajinasi dan bermain dengan pikiran mereka bagaimana situasi saat itu dan apa yang dilakukan oleh para umat manusia saat itu dilengkapi dengan foto penampakan dari sang sapiens.

3.2. Metodologi Perancangan

Untuk metode perancangan penulis akan menggunakan metode dari Andrew Haslam. Seperti pada judulnya yang berjudul *Book Design* (2006) ia mengatakan

bahwa tahap awal dari merancang sebuah buku harus memperhatikan beberapa hal. Yang pertama kita harus melakukan pendekatan dengan desain:

- **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan langkah akar dari pembuatan buku. dokumentasi merupakan dasar dari seluruh konten buku. Karena dari dokumentasi kita mendapatkan sumber informasi untuk mengisi sebuah buku. Menurut Andrew, dokumentasi menimbulkan sebuah ide dan membuat itu akan selalu teringat di pikiran.

- **Analisis**

Pada dasarnya analisis membantu bila kita memerlukan pencarian data, dokumentasi dan juga konten.

- **Ekspresi**

Dalam ekspresi, pendekatan ekspresif sangat diperlukan dikembangkan dengan cara memvisualisasikan tekad dan juga passion dari penulis. Dengan begitu para pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis.

- **Konsep**

Untuk lanjut ketahap konsep, sebelumnya sudah harus ada *big idea*. Cara agar *big idea* tersebut ditemukan adalah dengan cara melakukan startegi pendekatan visual, mengatur layout halaman, dan juga penulisan dalam teks. Semua itu akan dipakai dalam perancangan buku.

Setelah melakukan pendekatan dengan desain. Yang kedua adalah *design brief*. Pada tahap ini kita akan membagikan konten kepada seluruh halaman yang ada di buku sesuai dengan *big idea* dan juga judul. Ini disebabkan karena setiap buku memiliki konten yang berbeda-beda.

Yang terakhir adalah menentukan komponen dari sebuah buku. Disini yang dimaksud oleh semua komponen adalah mulai dari ukuran, material yang digunakan, warna, font, gambar atau ilustrasi, *layout*, dan juga *grid*.